



Dampak Broken Home terhadap Studi Anak di Desa Dasan Lekong

*Muh. Irfan Hanafi¹, Lalu Sumardi²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: muhirfanhanafi99@gmail.com, lalusumardi.fkip@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01	The aim of this study is to find out how big the impacts or factors of broken homes are on the study of children in the village of Dasan Lekong. The impact of a broken home on children's studies is also very hard for children to live through it. There are also children who do not pay attention to this. Some broken-home children also experience mood swings or other mood disorders. This study aims to avoid the impact of a broken home on children's studies in the village of Dasan Lekong. The type of approach used in this research is a qualitative approach with a case study type. The data collection technique uses interview and observation techniques. The results of this study explain that the factors or impact of a broken home on their children's studies are choosing to avoid association, being reluctant to socialize, and lack of self-confidence. A broken home also encourages social behavior in children.
Keywords: <i>Broken Home;</i> <i>Family;</i> <i>Child Study.</i>	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01	Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dampak atau faktor penyebab broken home terhadap studi anak di desa Dasan lekong. Dampak broken home terhadap studi anak juga sangat berat untuk anak menjalaninya ada juga anak yang tidak menghiraukan hal tersebut. Sebagian anak broken home juga mengalami suasana hati yang tidak menentu (mood swing) atau gangguan suasana hati lainnya. penelitian ini bertujuan untuk menghindari dampak broken home terhadap studi anak di desa Dasan lekong. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor atau dampak broken home terhadap studi anak mereka memilih untuk menghindar dari pergaulan, enggan bersosialisasi, dan tidak percaya diri. Broken home juga mendorong perilaku sosial pada anak.
Kata kunci: <i>Broken Home;</i> <i>Keluarga;</i> <i>Studi Anak.</i>	

I. PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat di mana anak bertumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis. Menurut BKKBN (2011), keluarga adalah satuan terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya, Selain itu keluarga juga merupakan tempat yang sangat penting bagi anak untuk memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya yang dimilikinya agar kelak menjadi orang yang berguna bagi masyarakat. Seiring berjalannya waktu tidak semua berjalan dengan baik, banyak masalah yang dapat membuat keluarga tersebut tidak utuh dan tidak harmonis lagi. sering terjadi pertengkaran antara ayah dan ibu yang tidak terkendali dan berakibat fatal serta memicu perceraian. Keluarga yang tidak lengkap dan tidak serasi dapat dikatakan keluarga broken home. Namun pada kenyataannya, ada sebagian dari anak yang hidup di dalam keluarga yang tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya dengan baik yakni keluarganya yang mengalami masalah perceraian, salah satunya meninggal dan

perpecahan (broken home). Menurut Willis (2015), broken home dapat dilihat dari dua aspek yaitu, keluarga yang tidak utuh yang disebabkan salah satu orang tua meninggal atau bercerai, dan anak yang orang tua tidak bercerai namun sering tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang atau sering bertengkar.

Menurut Chaplin (2004:71), mengungkapkan bahwa broken home adalah keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah dan ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga dan lain-lain. Broken home juga diakibatkan karena retaknya kondisi keluarga yang bisa dipicu oleh berbagai hal seperti tidak berjalan dengan baik, rukun, damai dan sejahtera dikarenakan sering terjadi persoalan ataupun pertengkaran akibat perselingkuhan yang diperbuatnya dan kondisi keluarganya sekarang tidak baik-baik saja, dan tidak lagi Bersama (perceraian). Broken home yaitu, "kondisi keluarga yang tidak bahagia dan tidak berjalan dengan dengan sebagaimana keluarga yang jauh

dikatakan sejahtera karena sering terjadi keributan serta beda pendapat dan tidak ada jalan keluarnya yang menyebabkan pertengkaran tidak terkendali sehingga diakhiri dengan perceraian". Menurut Olivia, Yanti & Yunindyawati (2017), broken home diakibatkan dari keluarga yang bercerai atau tidak ada lagi hubungan antara kedua pasangan sehingga memutuskan untuk saling meninggalkan, dan peran orangtua tidak berjalan dengan baik terhadap anaknya (Olivia, Yanti & Yunindyawati, 2017).

Anak yang mengalami keluarga broken home juga menempuh pendidikan di sekolah. Latar belakang keluarganya tentu berpengaruh pada studinya. Di sekolah misalnya, akan merasa minder terhadap teman-temannya karena kondisi orangtuanya yang mengalami masalah. Menurut Jean Jacques Rousseau, pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa. Sehingga Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi seorang anak sehingga seorang anak tersebut mempunyai bekal dalam dirinya sendiri atau suatu pegangan dalam menghadapi kerasnya kehidupan sekarang ini. Istilah-istilah ini mengacu pada anak-anak yang mengalami kemalangan hidup dan berkembang selama periode kehidupan mereka dalam sebuah keluarga lingkungan yang kurang satu atau kedua orang tua yang meninggal, perceraian, atau perpisahan. Menurut Willis (2015) di dalam bukunya *Konseling Keluarga*, adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan kondisi broken home diantaranya: Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu, Sikap egosentrisme, Masalah ekonomi, Masalah Kesibukan, Masalah Pendidikan dan Jauh dari Agama.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Maleong, Metode Kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan cara mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Jenis studi kasus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia yang berdasarkan pada opini manusia (Polit & beck, 2004). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini secara langsung berasal dari informan, peristiwa atau penomena yang terkait

dengan dampak broken home terhadap studi anak. Sumber data dalam proses penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan skunder. Dimana sumber data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, sedangkan skunder diperoleh dari observasi lapangan berupa wawancara terhadap informan yang keriteriannya dampak broken home terhadap studi anak.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang berpegang pada pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk menggali atau mencari tahu data informan untuk mengetahui dampak broken home terhadap studi anak. Penyajian data merupakan suatu proses penyusunan Kembali semua hasil penelitian secara sistematis agar lebih urut yang bertujuan agar peneliti lebih memahami hal apa yang akan terjadi dan mempermudah peneliti dalam Menyusun rencana selanjutnya seperti mengambil kesimpulan yang merupakan suatu proses dilakukan untuk mengambil dan mengumpulkan makna dari semua data yang telah ada kemudian didukung dengan bukti yang lebih valid di temukan dari hasil lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dari data yang ditemukan dalam dampak broken home terhadap studi anak di desan lekong bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga pokok permasalahan dalam penelitian bisa terjawab dengan keseluruhannya. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak broken home terhadap studi anak di desan lekong? Bagaimana dampak terhadap studi anak di desa dasan lekong yang mengalami dampak broken home. Selanjutnya untuk menjawab masalah yang dikemukakan diatas yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Adapun yang menjadi informan adalah anak-anak yang berasal dari keluarga broken home di desa dasan lekong. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat kita ketahui bahwa, anak yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, berasal dari keluarga yang bercerai atau orang tuanya meninggal dunia. Anak itu ada yang tinggal Bersama salah satu dari orang tuanya atau ada juga anak yang tinggal sama kerabat dari salah satu dari keluarga orang tuanya.

Anak yang berasal dari keluarga yang mengalami dampak broken home memiliki dampak masalah akademik, anak itu tidak pernah belajar dan tidak pernah mengikuti pembelajaran setra seing tidak masuk atupun alfa. Karen anak sering bolos dalam pembelajaran maupun kesekolah jarang atau jarang hadir disekolah. Anak tersebut di dalam akademiknya bisa dibilang rendah sekali seperti prestasinya dikarenakan tidak pernah belajar menjalankan tugasnya sebagai anak sekolah. Namun, sebaliknya terdapat siswa yang kebalikannya dari anak tesebut dari segala atau semua aktifitas disekolah dilakukan dengan baik, takut, ulet tidak pernah bolos dalam pembelajaran atau bisa dibilang rajin memiliki akademik yang bagus dan prestasinya bisa dibilang luar biasa.

Dampak broken home yang lainnya yaitu masalah prilaku dari hasil observasi dan wawancara bahwa, anak yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home memiliki sikap atau prilaku yang kurang baik seperti bolos dalam pelajaran, tidak pernah mendengarkan guru saat menjelaskan, serta sering ketanggakap bolos sama guru di sekolah. Sedangkan anak yang sama seperti dia yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home malah sebaliknya atau kebalikan dari prilaku anak tersebut seperti tidak pernah bolos dalam pelajaran, selalu mendengar guru disekolah dan tidak pernah bolos serta taat pada aturan sekolah. Dampak belajar terhadap anak yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, dari hasil observasi dan wawancara bahwa setiap anak memiliki jalanya tersendiri dalam melakukan proses belajar. Ada anak yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home memiliki kriteria anak yang tidak mencerminkan prilaku yang buruk melainkan prilaku yang baik. Anak tersebut suka atau senang dalam belajar, tidak pernah bolos saat proses pembelajaran, selalu disimplin dalam segala hal disekolah dan menghormati guru atau temannya disekolah. Sedangkan anak yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home lainnya, terdapat anak yang tidak mencerminkan prilaku baik melainkan prilaku yang buruk dan memicu pada masalah akademiknya juga tidak baik seperti tidak suka atau senang pada saat proses pembelajaran, seing bolos dalam pembelajarn ataupun kesekolah tidak disiplin, selalu menjadi langganan BK, mengabaikan peraturan

sekolah dan ketika guru menjelaskan tidak pernah memperhatikan. Akibat tidak focus dalam belajar maka anak tersebut dari segi akademiknya dapat dibilang rendah sekali sedangkan terdapat anak yang antusiasnya dalam belajar memiliki akademik yang baik dan dapat dibilang anak yang berprestasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian dari data yang ditemukan di desa Dasan Lekong dampak broken home terhadap studi anak dapat kita lihat dari masalah akademik yang dirasakan oleh anak yang bersal dari keluarga broken home, tidak adanya minat dalam belajar, selalu bolos ketika pembelajaran sedang berlangsung ketikan, didalam kelas tidak pernah memperhatikan atau malas dalam belajar. sehingga anak tersebut banyak ketinggalan pelajaran serta jarang mengerjakan tugas dan mengaku anak tersebut malas mengerjakannya ataupun kadang-kadang. Anak tersebut mengalami mangalami masalah akademik dalam studinya semua ini karena pengaruhi oleh dampak broken home yang dialami atau dirasakan pada anak tersebut. Akan tetapi banyak dari anak yang mengalami dampak broken home di Desa Dasan Lekong yang masalah akademmik mereka rasakan atau dialaminya seperti tidak ada beban pada anak yang lain dalam menjalankan studinya. Dapat kita lihat anak lain yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, tidak ada dampak masalah akademik pada studi yang mereka alami menjadi broken home, malahan anak tersebut seperti layaknya anak bukan seorang broken home. Dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi dari beberapa anak yang mengalami dampak broken home terhadap studinya. Terdapat siswa yang memiliki prestasi yang baik serta rajin dalam mengikuti setiap proses pembelajaran.

Dampak masalah prilaku, yang dirasakan atau dialami oleh anak yang berasal dari keluarga broken home, anak broken home melakukan sikap bullying kepada temannya, terkadang tidak memperhatikan pelajaran dan jarang mengerjakan tugas serta anak tersebut tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dan observasi anak tersebut mengalami masalah prilaku. Sedangkan anak yang lain yang berasal dari keluarga broken home tidak bersikap demikian malahan anak tersebut berperilaku berbanding terbalik dimana bersikap baik menaati peaturan yang

ada di sekolah, tidak pernah melakukan bullying dan tidak menjadi langganan BK. Anak yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home merasa tidak antusias saat mengikuti proses pembelajaran, dia mengikutinya dengan biasa saja. Dimana ia hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa memiliki rasa bergairah dan bersemangat. Tentu saja ini, tidak baik bagi anak tersebut. Tidak antusias belajar termasuk hal yang negative dalam belajar. Sedangkan anak yang lain yang juga berasal dari keluarga yang mengalami broken home merasa antusias dalam belajar disekolah karena mendapat banyak ilmu dari setiap proses belajar tersebut. Rasa antusias yang dimiliki olehnya karena mulanya ia tidak tahu tentang apa yang dipelajarinya, melalui penjelasan materi yang disampaikan oleh gurunya membuat ia menjadi tahu serta paham tentang pelajaran tersebut.

Hal tersebut orang tua atau guru harus berkolaborasi untuk mengembalikan perubahan pada anak yang mengalami dampak broken home. Karena Peran orangtua meskipun dalam kondisi broken home tetap mengutamakan kebutuhan anak seperti kasih sayang, perhatian, dan peduli terhadap anak. Sehingga bisa seperti anak-anak yang keluarga broken home lainnya, karena perubahan pada anak itu dipicu oleh orang tuanya sendiri. Supaya anak yang dari keluarga broken home tidak berdampak terhadap studi pada anaknya. Kondisi dari dampak keluarga yang mengalami broken home telah melepaskan kewajiban dan tanggung jawabnya yang seharusnya patut untuk diberikan pada usia anak, usia remaja, dan usia dewasa. Berdasarkan pendapat Hurlock (1990), seperti yang dikutip Panji Mas Said, bahwa masa yang paling sulit dalam kehidupan manusia selama hidup di dunia adalah masa remaja. Karena pada masa itulah seseorang akan mencari, menggali sehingga bisa menemukan jati diri pada mereka yang sebenarnya.

Anak yang mengalami dampak broken home Walaupun sudah berpisah tempat dan tidak tinggal bersama lagi, status orangtua tetap harus menyempatkan diri untuk memberikan perhatian, kasih sayang, dan tanggung jawab kepada anaknya. Semuanya itu akan berpengaruh terhadap diri anak itu dan terhadap studinya juga. Saking berjalannya waktu untuk berubah anak menjadi lebih baik yang dibutuhkan niat dan antusias orang tua

dengan bantuan guru konselornya untuk keluarga yang mengalami broken home yang berdampak terhadap studi anak yang semuanya bisa diatasi perubahan yang dialami anak. Karena semuanya itu akan berubah pada anak setelah terjadi broken home, karena perjalanan anak tersebut masih panjang supaya bisa menggapai cita-cita dia inginkan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari penelitian dari data yang ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa dampak broken home yang terjadi ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Anak yang memiliki dampak masalah perilaku berasal dari keluarga broken home ada yang berperilaku baik dan ada yang juga berperilaku kurang baik akibat latar belakang keluarganya. Dampak masalah akademik yang dimiliki anak dari keluarga broken home ada yang memiliki prestasinya tinggi dan ada prestasinya rendah. Terdapat perbedaan dari kedua anak yang dari keluarga broken home dari segi dampak masalah perilaku dan akademiknya dalam studinya. Disinilah peran orang tua untuk memberikan perhatian dan kasih sayang pada anaknya karena anak sangat membutuhkan semuanya tersebut. Orang tua juga memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya. Jika tidak diberikan sepenuhnya pada anak maka akan berdampak terhadap masa depannya. Pentingnya orang tua untuk membangun keharmonisan dalam rumah tangga dengan memperlakukan pasangan sebagaimana seharusnya, begitu juga anak kita. Kemerdekaan dalam sebuah keluarga itu tergantung pada pemikiran orangtua perasaan yang dirasakan olehnya.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Dampak Broken Home terhadap Studi Anak di Desa Dasan Lekong.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa, R. (2015). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa. from Jurnal: <http://digilib.unila.ac.id/10060/>. Diakses 28 Oktober 2018.

- Asmiati, A., Sumardi, L., Ismail, M., & Alqadri, B. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Studi Anak Pada Masyarakat Nelayan di Desa Seruni Mumbul Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 786-793.
- Gunawan, M. Hadi, Risprawati Risprawati, and Yuliatin Yuliatin. "Upaya Guru PPKn Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa: Studi di SMKN 1 Kuripan Lombok Barat." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 2.1 (2020): 11-14.
- Hariyanto, H., Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). Strategi Guru PPKn Dalam Penguatan Karakter Siswa SMPN 2 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1).
- https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9.CdSh3hj7ogUcSZXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzMEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1668872146/RO=10/RU=https%3a%2f%2fkumparan.com%2frisma-apriyani%2fpengaruh-keluarga-broken-home-terhadap-prestasi-belajar-siswa/RK=2/RS=z3qa7L4UMzzBiTXruG1BMZEeSal-
- Mattix, E. R. (1958). A study of the relationships between the broken home and the school. from *Jurnal: https://scholarworks.umd.edu/etd/5994* . Di akses 28 Oktober 2018
- Olivia, D., Yanti, M & Yunindyawati (2017). Pola Asuh Pada Keluarga Broken Home di Kota Sungailiat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Empirika*. 2 (1) hal 15- 34.
- Panji Mas Said, Strategi Koping Remaja Berprestasi pada Keluarga Broken Home, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2019, 27
- Polit, D.E. and Beck, C.T. (2004) *Nursing Research: Principles and Methods*.
- Rahmi, Siti. "Strategi Pengembangan Dalam Mempertahankan Sikap Mental Positif Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Mahasiswa Universitas Borneo Tarakan." *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram*. Vol. 1. No. 1. 2020.
- Saptono, Iswanti, Maburur Haslan, and Yuliatin Yuliatin. "Peran Guru PPKn Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 2 Dompu." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia* 3.1 (2021): 26-32.
- Sari, Dinda Permata. "Pengaruh Keluarga Broken Home Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sd Al-Washliyah 25 Medan Marelan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan [JIMEDU]* 1.4 (2021).
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprapti, Z. (2011). *Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 4 Pekalongan..*
- Swastika, I. (2015). *Resiliensi Pada Remaja Yang Megalami Broken Home*. from *Jurnal: (http://publication.gunadarma.ac.id*. Diakses 7 Juli 2018.)
- Willis, S.S. (2015). *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. Bandung: Alfabeta.

